PERBANDINGAN GAYA BAHASA PUISI *GURAUAN SENJA* KARYA WAHYUWIJI ASTUTIDENGAN PUISI *PERJAMUAN MALAM* KARYA JOKO PINURBO

SKRIPSI

Diajukan guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bahasa Indonesia

Oleh

ANGGI PRATAMA

NPM: 1502040002

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
2020

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بسم الله الرحمن الرحيم

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, 02 Maret 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Anggi Pratama
NPM : 1502040002
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Gurauan Senja* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Perjamuan Malam* Karya Joko Pinurbo

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium
( ) Lulus Bersyarat
( ) Memperbaiki Skripsi
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. 1.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si. 2.
3. Mutia Febriyana, M.Pd. 3.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بسم الله الرحمن الرحيم

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Lengkap : Anggi Pratama

NPM : 1502040002

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Gurauan Senja* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Perjamuan Malam* Karya Joko Pinurbo

sudah layak disidangkan.

Medan, 26 Februari 2020
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Program Studi

Dr. Mhd Isman, M.Hum

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

PerguruanTinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lengkap	: Anggi Pratama
NPM	: 1502040002
Program studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	: Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Gurauan Senja* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Perjamuan Malam* Karya Joko Pinurbo

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
26 Desember 2020	Sajian hasil, olah data belum memuat rincian analisis	[paraf]	
04 Januari 2020	- Perbaiki penyebutan (gunakan sistematika penulisan skripsi) - Perbaiki penulisan daftar pustaka	[paraf]	
10 Januari 2020	- Perbaiki redaksi kalimat pada abstrak - uraikan jenis penelitian dan teknik pengambilan sampel	[paraf]	
17 Januari 2020	- revisi uraian pada BAB II - perbaiki deskripsi pada tabel analisis BAB IV	[paraf]	
27 Januari 2020	- Perbaiki uraian BAB V, masih belum sesuai	[paraf]	
12 Februari 2020	- Periksa kembali BAB I s.d V, sempurnakan uraian pada sajian skripsi	[paraf]	
26 Februari 2020	Acc skripsi, lanjut diseminarkan	[paraf]	

Medan, 26 Februari 2020

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

[signature]

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Dosen Pembimbing,

[signature]

Mutia Febriyana, M.Pd.

ABSTRAK

SATRIA EFENDI. 1502040065. "Pengaruh Model Pembelajaran *Quick on The Draw* Terhadap Keterampilan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP PAB 9 Klambir V Tahun Pembelajaran 2019/2020". Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *quick on the draw* terhadap keterampilan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi oleh siswa SMP PAB 9 Klambir V tahun pembelajaran 2019/2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP PAB 9 Klambir V tahun pembelajaran 2019/2020 yang berjumlah 78 orang siswa terdiri dari kelas VII-1 berjumlah 25 siswa, VII-2 berjumlah 28 siswa, dan VII-3 berjumlah 25 siswa. Sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Setelah melakukan dengan cara *random sampling*, maka terpilih dua kelas yang menjadi sampel yaitu kelas VII-1 sebagai kelas kontrol dan VII-3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 50 siswa. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hasil pengolahan data dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan keterampilan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *quick on the draw* dengan nilai rata-rata sebesar 79,82 dikategorikan nilai baik, sedangkan keterampilan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran *direct instruction* dengan nilai rata-rata sebesar 46,16 dikategorikan kurang. Berdasarkan uji t- hipotesis diterima bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu 33,66 > 1,677. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *quick on the draw* tehadap keterampilan menyimpulkan isi teks laporan hasil observasi oleh siswa kelas VII SMP PAB 9 Klambir V tahun pembelajaran 2019/2020.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbila' lamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, sang pencipta dan pemilik alam semesta, menyempurnakan, dan selalu memberikan limpahan rahmat dan nikmat-Nya berupa rezeki, kesehatan, kekuatan, dan semangat sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Quick on The Draw* Terhadap Keterampilan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas VII SMP PAB 9 Klambir V Tahun Pembelajaran 2019/2020".** Tidak lupa juga shalawat berangkaikan salam selalu disampaikan kepada suri teladan bagi umat islam serta pemimpin generasi terakhir yaitu Rasulullah Muhammad SAW. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti masih banyak menghadapi kendala yang dilalui, namun berkat bantuan, bimbingan, dan doa dari banyak pihak dan izin Allah SWT, kendala-kendala yang ada dapat dilalui.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada bapak dan ibunda tersayang yaitu **Ermanu, Ama.Pd. dan Sutarni,** yang selalu mendoakan setiap langkah dan usaha anaknya serta berkorban dalam segala hal yang tidak dapat terhitung sampai akhir zaman, dan telah menyekolahkan dari SD sampai saat sekarang bisa duduk di kursi perguruan tinggi, dan mengajarkan cinta dan kasih sayang. Terima kasih juga kepada seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memotivasi untuk dapat

menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga selalu diucapkan kepada nama-nama di bawah ini:

1. **Dr. Agussani, M.AP.,** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr.H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.** Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dra. Hj Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dr. Mhd Isman, M.Hum,** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.** Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Mutia Febriyana, M.Pd.** Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing peneliti yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan membantu peneliti mengerjakan skripsi ini.
8. **Kepala Sekolah, Staf dan Guru di SMP PAB 9 Klambir V,** yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Tidak lupa juga kepda seluruh pelajar-pelajar yang telah bersedia menjadi objek Penelitian.
9. **Sahabat Seperjuangan di Kelas B Pagi,** yaitu Muhammad Asrul Nasution S.Pd., Muhammad Nor Daulay, Neyni Andriani S.Pd., Rofi

Razanah S.Pd., Salma Anggraini Hasibuan, Chynta Boru Karo-karo, Adhinda Muthia, S.Pd., Ayu Inda Utami, S.Pd.

10. **Keluarga di B Pagi Pendidikan Bahasa Indonesia** yang telah selama empat tahun memberikan banyak kenangan dan kesan untuk mencapai tujuan yang kita impikan.
11. **Dian Haryanto, S.Pdi.,** abang kandung tersayang yang selalu melindungi adiknya dan memberikan arah untuk tiap langkah adiknya.
12. **Eni Sri Hastuti, S.Pd.,** kakak kandung tersayang yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada adiknya.

Kepada semua pihak, peneliti ucapkan banyak terima kasih dengan tulus dan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan, selalu diberi rahmat dan nikmat-Nya atas bantuan dan motivasi yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pada pembaca umumnya. Amin.

Medan, Februari 2020

Peneliti

Satria Efendi

1502040065

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI ..... **i**

DAFTAR TABEL ..... **iv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **v**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 5

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORITIS **7**

A. Kerangka Teoritis 7

1. Model Pembelajaran *Quick on The Draw* 7

1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Quick on The Draw* 7

1.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Quick on The Draw* 8

1.3 Kelebihan Model Pembelajaran *Quick on The Draw* 9

1.4 Kekurangan Model Pembelajaran *Quick on The Draw* 9

2. Model Pembelajaran *Direct instruction* 10

2.1 Pengertian Model Pembelajaran *Direct Instruction* 10

2.2 Karakteristik Model Pembelajaran *Direct Instruction* 10

2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Direct Instruction* 11

2.4 Kelebihan Model Pembelajaran *Direct Instruction* 12

2.5 Kekurangan Model Pembelajaran *Direct Instruction* 12

3. Menulis 13

3.1 Pengertian Menulis 13

3.2 Tujuan Menulis 14

3.3 Manfaat Menulis 16

4. Teks Laporan Hasil Observasi 16

4.1 Pengertian Teks Laporan Hasil Observasi 16

4.2 Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi 17

4.3 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi 18

B. Kerangka Konseptual 18

C. Hipotesis Penelitian 19

BAB III METODE PENELITIAN 20

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 20

B. Populasi dan Sampel Penelitian 21

C. Metode Penelitian 23

D. Variabel Penelitian 27

E. Defenisi Oprasional Variabel 28

F. Instrumen Penelitian 29

G. Teknik Analisis Data 30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 35

A. Deskripsi Hasil Penelitian 35

B. Persyaratan Pengujian Hipotesis 41

C. Pengujian Hipotesis 50

D. Diskusi Hasil Penelitian 51

E. Keterbatasan Hasil Penelitian 52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 54

A. Simpulan..... 54

B. Saran..... 55

DAFTAR PUSTAKA..... 57

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian 21

Tabel 3.2 Jumlah populasi siswa SMA Harapan Mekar..... 22

Tabel 3.3 *Design Posttest – only Control Design* 23

Tabel 3.4 Langkah pembelajaran model *Quick on The Draw* 24

Tabel 3.5 Langkah pembelajaran Model *Direct Instruction*..... 26

Tabel 3.6 Penilaian Keterampilan Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi..... 29

Tabel 3.7 Standar Penilaian 30

Tabel 4.1 Nilai Keterampilan Siswa Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model *Quick on The Draw* 36

Tabel 4.2 Persentase Nilai Siswa untuk Kelas Eksperimen..... 38

Tabel 4.3 Nilai Keterampilan Siswa Menyimpulkan Isi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model *Direct Instruction* 39

Tabel 4.4 Persentase Nilai Siswa Untuk Kelas Kontrol 41

Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen 42

Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol..... 44

Tabel 4.7 Data Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..... 46

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Silabus Pembelajaran 58

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 68

Lampiran 3 Instrumen Keterampilan Menulis Simpulan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Kelas Eksperimen 75

Lampiran 4 Instrumen Keterampilan Menulis Simpulan Isi Teks Laporan Hasil Observasi Pada Kelas Kontrol..... 77

Lampiran 5 Daftar Absensi Siswa SMP PAB 9 Klambir V Kelas VII-1 79

Lampiran 6 Daftar Absensi Siswa SMP PAB 9 Klambir V Kelas VII-3 80

Lampiran 7 lembar kerja siswa kelas eksperimen.....

Lampiran 8 lembar kerja siswa kelas kontrol .....

Lampiran 9 Dokumentasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Quick on The Draw* Pada Kelas Eksperimen..... 81

Lampiran 10 Dokumentasi Pelaksanaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* Pada Kelas Kontrol 83

Lampiran 11 Daftar Tabel Uji Liliefors.....

Lampiran 12 Daftar T Tabel .....

Lampiran 13 Form K-1 .....

Lampiran 14 Form K-2 .....

Lampiran 15 Form K-3 .....

Lampiran 16 Surat Pernyataan Plagiat .....

Lampiran 17 Lembar Pengesahan Hasil Proposal.....

Lampiran 18 Surat Izin Riset .....

Lampiran 19 Surat Balasan Izin Riset .....

Lampiran 20 Surat Bebas Perpustakaan .....

Lampiran 21 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....

Lampiran 22 Lembar Pengesahan Skripsi .....

Lampiran 23 Daftar Riwayat Hidup .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai mahluk sosial tidak dapat melepaskan diri dari kehidupan bermasyarakat. Semua manusia tentunya membutuhkan alat komunikasi berupa bahasa, guna sebagai alat interaksi dan alat bertutur dalam kehidupan bermasyarakat. Kehadiran bahasa ditengah-tengah masyarakat sangat berguna sebagai penghubung antar anggota masyarakat. Bahasa merupakan alat yang paling sempurna jika dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer (manasuka) digunakan didalam masyarakat sebagai rangka untuk berinteraksi dan mngidentifikasikan diri. Berbahasa berarti menggunakan bahasa dengan adat atau kesopan santunan.

Berbahasa sudah di ajarkan sejak kita berusia dini baik dalam lingkungan formal maupun nonformal. Kehadiran bahasa menyebabkan manusia dapat memikirkan segala sesuatu secara teratur, sebaliknya tanpa adanya bahasa mungkin peradaban manusia tidak mungkin bisa berkembang bahkan identitasnya sebagai manusia yang dapat berkomunikasi diantara anggota masyarakat tidak akan berjalan dengan baik.

Seiring dengan berkembangnya jaman, kita sebagai masyarakat yang menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi hendaklah

selalu bangga dan melestarikan bahasa yang kita miliki. Adanya era globalisasi bukan menjadi hambatan untuk mencintai bahasa kita sendiri sebab bahasa sudah menjadi bagian dari hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa didalam masyarakat.

Bahasa digolongkan menjadi dua yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis merupakan ungkapan batin seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan. Sedangkan bahasa lisan merupakan ungkapan pengalaman batin seseorang dalam bentuk ujaran atau ucapan. Hubungan antara keduanya memanglah berbeda, namun keduanya memiliki satu persamaan yaitu sebagai alat komunikasi yang bertujuan untyuk mewujudkan ide dalam pemikiran manusia.

Bahasa digunakan manusia untuk berbagai keperluan, melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi antar sesama, selain itu dengan bahasa pula, manusia dapat menuangkan gagasan/ide baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa lisan biasanya digunakan sebagai sarana berkomunikasi di kalangan masyarakat dan penggunaan bahasa tulis sering di jumpai dalam suatu karya sastra. Penggunaan bahasa sangat penting dalam karya sastra, sebagai salah satu ciri khas yang bernilai estetika (keindahan). Setiap karya sastra sudah pasti harus memiliki keindahan didalamnya, karya sastra yang paling terfokus pada suatu keindahan dalam tulisannya, yaitu puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang merupakan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mempusatkan pada semua kekuatan bahasa dengan

mengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Sutejo, 2009:2). Puisi merupakan suatu karya yang dapat dikaji dalam berbagai macam aspek. Puisi dapat dikaji dari unsur-unsur dan strukturnya. Puisi termasuk dalam karya sastra yang digemari masyarakat, karena kemajuan pola pikir masyarakat dari waktu ke waktu semakin meningkat maka corak, sifat, dan bentuk puisi pun berubah mengikuti perkembangan jaman.

Salah satu cara untuk memudahkan dalam menggambarkan puisi, para penyair biasanya menggunakan gaya bahasa. Penggunaan gaya bahasa di kalangan penyair sangatlah beragam, gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style.* Kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus,* yaitu semacam alat untuk menulis dalam lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian untuk menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf 2016:112).

Gaya bahasa dipakai dalam karya sastra seperti puisi, teks darama, dan novel. Penyair dalam menuliskan seriap karyaya menyampaikan gaya bahasa sebagai alat menyampaikan perasaan pikiran dan situasi dalam karyanya. Hal ini tidak terlepas dari penggunaan gaya bahasa untuk memberikan keindahan dalam karya sastranya. Keindahan dalam karya sastra tulis dapat dilihat dari kata-kata yang indahyang terwujud dari ekspresi jiwa. Contoh penggunaan gaya bahasa dalam karya tulis dapat

dilihat pada puisi. Semua karya sastra terutama puisi yang berbobot niscaya mengandung pemakaian gaya bahasa yang beraneka ragam dan berwarna-warni dan akhirnya dapat dimanfaatkan dalam penelitian (Andriyanto 2017:280). Sedangkan, gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai watak, dan pribadi seseorang yang menggunakan bahasa tersebut (Lestari dan Sarifah, 2018:1).

Gaya bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi antar penyair saja,melainkan penggunaan gaya bahasa seharusnya juga dapat dimengerti oleh kalangan masyarakat dengan cara pemberian pembelajaran ataupun memperbanyak membaca buku yang berbau sastra.

Setiap penyair memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda dan memiliki ciri khas dalam setiap karyanya, salah satu cirinya terdapat dalam keindahan bahasa karyanya tersebut. Wahyu Wiji Astuti dan Joko Pinurbo, keduanya merupakan penulis atau penyair yang memiliki ciri khas berbeda dalam hal penulisan puisi. Keduanya juga memiliki cara yang berbeda dalam penyampaian makna puisi melalui gaya bahasa yang digunakan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian berjudul "Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dengan puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo". Hal ini karena pemakaian gaya bahasa pada puisi masih sulit di mengerti oleh kalangan masyarakat, pada penelitian ini

penulis mengungkapkan dan menganalisis gaya bahasa perbandingan yang digunakan pada masing-masing puisi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka masalah diidentifikasikan sebagai berikut.

1. Terdapat penggunaan gaya bahasa pada naskah puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti.
2. Terdapat penggunaan gaya bahasa pada naskah puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo.
3. Masyarakat mampu memahami puisi namun tidak mengetahui jenis gaya bahasa yang digunakan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan hal yang penting untuk menghindari terlalu luasnya suatu penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu Perbandingan gaya bahasa puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dengan puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah bertujuan agar penelitian lebih jelas dan terarah, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti?
2. Bagaimanakah penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam naskah puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti.
2. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam naskah puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo.
3. Untuk mempermudah memahami maksud yang terdapat dalam naskah puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti.
4. Untuk mempermudah memahami maksud yang terdapat dalam puisi naskah *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya setiap kegiatan penelitian yang akan dilakukan telah diperhitungkan manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut.

Adapun manfaan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Sebagai sumber referensi bagi para peneliti lain dalam meneliti gaya bahasa.
2. Sebagai sumber ilmu dan menambah pemahaman mengenai gaya bahasa pada puisi.
3. Sebagai bahan bacaan bagi para pencinta sastra khususnya pecinta puisi.
4. Sebagai sumber bacaan untuk memperkaya ilmu pengetahuan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Gaya Bahasa

a. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan oleh seorang penyair dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk membentuk suatu karya sastra melalui media tulisan. Tulisan yang ditulis sedemikian rupa disusun dengan kata-kata yang tidak secara langsung tepat pada makna aslinya. Penyair dengan cekatannya memainkan berbagai kata-kata sehingga membuat karyanya semakin indah.

Gaya bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan sesuatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum . secara singkat penggunaan gaya bahasa tertentu dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Tarigan, 2009:4). Gaya bahasa dapat dikatakan sebagai keahlian seorang pengarang dalam mengolah kata-kata. Dapat dipahami bahwa gaya bahasa adalah kemahiran seseorang dalam menguraikan sebuah kata-kata di dalam tulisannya (Keraf, 2004:112). Gaya bahasa dapat diketahui sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlibatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa) (Keraf, 2004:133). Sedangkan Muhardi dan Hasanuddin WS

(1992:35) mengatakan bahwa gaya bahasa menyangkut kemahiran pengarang menggunakan gaya bahasa sebagai medium fiksi. Sejalan dengan pengertian gaya bahasa di atas (Ratna,2010:164) menyatakan bahwa gaya bahasa adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulis dan pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Gaya bahasa bertujuan menimbulkan suatu keindahan dalam karya sastra atau dalam berbahasa di keseharian. Setiap penyair memiliki cara sendiri dalam memilih gaya bahasa yang akan dia gunakan. Kita dapat melihat watak seseorang yang menggunakan bahasa tersebut. Semakin baik bahasa yang digunakannya maka semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, dan juga sebaliknya semakin buruk gaya bahasa yang digunakannya maka semakin buruk pula penilaian orang terhadapnya. Gaya bahasa juga bisa diartikan dengan stilistika, stilistika mengkaji mengenai gaya bahasa yang mencangkup bahasa lisan. Stilistika merupakan studi teks yang berhubungan langsung dengan bahasa dan sastra, stilistika dipandang utuh sebagai kajian terhadap suatu objek, yakni gaya bahasa atau berbahasa dengan bahasa tertentu yang meliputi cara pengungkapan, nada-nada, letupan idiom, sistem tanda yang apik, dan berpola khusus (Anggie, 2016:9)

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan suatu ungkapan yang berisi kata kias. Pada hakikatnya, makna harfiah dengan makna hias berhubungan satu dengan yang lain, tetapi hubungan tersebut bersifat tidak langsung sehingga membutuhkan

penafsiran dari pembaca. Pembaca dalam memaknai bahasa kias memerlukan kemampuan menangkap pesan yang ingin disampaikan pengarang sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami apa makna yang disampaikan penyair.

b. Jenis Gaya Bahasa dalam Karya Sastra

Gaya Bahasa adalah penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek-efek tertentu dalam sebuah karya berbentuk puisi tentunya terdapat jenis-jenis gaya bahasa tersendiri, yaitu :

1. Gaya Bahasa Perbandingan

Menurut Tarigan (2009:8), Gaya bahasa perbandingan adalah bahasa khiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembanding lain".

Menurut keraf (2009:136) dalam gaya bahasa juga terdapat gaya bahasa kiasan. Gaya bahasa kiasan ini pertama-tama dibentuk berdasarkan perbandingan dan persamaan. Membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain, berarti mencari ciri-ciri yang menunjukan persamaan antara kedua hal tersebut. Perbandingan sebenarnya mengandung dua pengertian yaitu perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa yang polos atau langsung, dan perbandingan yang termasuk dalam gaya bahasa kiasan.

Menurut Tarigan (2009:8) terdapat bermacam-macam gaya bahasa kiasan yaitu:

a. Asosiasi (Perumpamaan)

Gaya bahasa Perumpamaan adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit adalah ia langsung menyatakan sesuatu yang sama dengan hal yang lain. pengumpamaan (Asosiasi) adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan keadaan lainnya dikarenakan persamaan sifat.

Contoh: - tangisan anak itu bagai suara keset kusut

- Senyumnya manis bagai gula jawa
- Matamu bagai bintang kejora

b. Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Metafora sebagai perbandingan perbandingan langsung tidak mempergunakan kata: *seperti, bak, bagai, bagaikan,* dan sebagainya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan ke pokok kedua.

Contoh: - raja singa telah terbit di pagi hari yang indah

- Anak kutu bulu itu menjadi juara lomba menulis

c. Alegori, Parabel, Fabel

Bila metafora mengalami perluasan maka ia dapat berwujud *alegori, parable, fabel.* Ketiga perluasan ini biasanya mengandung ajaran moral dan sukar dibedakan satu dari yang lainnya.

Alegori berasal dari bahasa yunani kuno *"allegorein"* yang berarti bicara sebaliknya. *Alegori* adalah cerita singkat yang mengandung kiasan untuk menerangkan sesuatu, karena menggunakan kiasan dan penjelasan maka alegori termasuk dalam majas perbandingan, *parabel* adalah majas yang didalamnya terdapat suatu filsafat hidup yang mendalam farabel biasanya menggambarkan suatu cerita singkat dengan tokoh-tokoh yang biasanya manusia, dan *fabel* adalah suatu metafora berbentuk cerita berbentuk binatang, dimana binatang bahkan makhluk yang tidak bernyawa bertindak seolah-olah sebagai manusia. Contoh: semut bergotong royong memindahkan makanan yang berserakan itu.

d. Personifikasi

Personifikasi adalah semacam gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang yang tidak bernyawa seolah olah memiliki sifat manusia.

Contoh: - sepi, gelap mencekam, hanya tersisa tubuh yang dipeluk malam, menggigil kedinginan.

- Hari ini satu harapku, pelangi akan muncul, tersenyu padaku.
- Dompet mulai berisik untuk segera di isi.

e. Depersonifikasi

Gaya bahasa depersonifikasi atau perbedaan adalah kebalikan dari gaya bahasa personifikasi. apabila personifikasi menanusiakan benda-

benda maka despersonifiksi justru membedakan manusia atau insan. Biasanya gaya bahasa depersonifikasi memanfaatkan kata *kalau, jika, jikalau, bilamana, sekiranya, misalkan, umpama, seandainya,* dan sejenisnya.

Contoh: - sekarang hatinya membeku setelah disakiti wanita itu berkali-kali.

- Jika kau langit, aku bumi
- Hatinya telah membatu, padahal semua orang sudah berupaya menasehatinya untuk berubah

f. Gaya Bahasa Antitesis

Antithesis adalah gaya bahasa yang mengada kan komparasi atau perbedaan antara dua antonym yaitu kata yang mengandung ciri semantik yang bertentangan.

Contoh: - baik buruknya rupa tidak menjadi ukuran sifat dan karakter manusia.

- Mulai sekarang bebanmu baik berat ringan harus selalu kau bagi dengan pasanganmu.

g. Gaya Bahasa Pleonasme dan Tautologi

Pleonasme adalah pemakasian kata yang mubazir, yang sebenarnya tidak perlu. Suatu acuan disebut pleonasme bila kata yang berlebihan itu

dihilangkan, artinya tetap utuh. Contoh: para ibu-ibu arisan sekalian diharapkan kehadirannya tepat waktu.

Majas tautologi, secara etimologis tautology berasal dari bahasa latin *"tautologia"* yang memiliki arti pengulangan kata. Jadi majas tautology dapat di defenisikan sebagai gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata atau menggunakan kata yang memiliki makna serupa untuk memberikan penegasan lebih. Contoh: seberapa lama lagi kau minta aku untuk menunggu, menanti, setia berharap kau kembali.

h. Perifrasis

Periphrasis adalah sejenis gaya bahasa yang mirip dengan pleonisme keduanya menggunakan kata-kata yang lebih banyak dari pada yang dibutuhkan. Walaupun begitu terdapat perbedaan yang penting terhadap keduanya. Pada gaya bahasa periphrasis, kata-kata yang berlebihan itu pada prinsipnya dapat diganti dengan sebuah kata kerja.

i. Antisipasi atau Prolepsis

Gaya bahasa antisipasi atau prolepsis adalah kata yang mendahului tentang sesuatu yang masih akan dikerjakan atau akan terjadi.

j. Koreksi atau Epanortosisi

Dalam bebicara atau menulis adakalanya ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memperbaikinya atau mengkoreksinya kembali.

Gaya bahasa koreksi adalah gaya bahasa yang bewujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu tetapi kemudian memeriksa atau memperbaiki mana-mana yang salah.

Menurut keraf (2009:115) gaya bahasa terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Segi nonbahasa
2. Segi bahasa

1. Segi Nonbahasa

Pengikut Aristoteles menerima *style* sebagai hasil dari berbagai mancam unsur. Pada dasarnya *style* dapat dibagi atas tujuh pokok sebagai berikut:

a. *Berdasarkan pengarang:* gaya yang disebut sesuai dengan nama pengarang dikenal berdasarkan nama pengenal yang digunakan pengarang atau penulis dalam karangannya. Pengarang yang kuat dapat mempengaruhi orang-orang sejamanya.atau pengikut-pengikutnya, sehingga dapat membentuk sebuah aliran. Kita mengenal gaya Chairil, gaya Takdir, dan sebagainya.
b. *Berdasarkan masa:* gaya bahasa yang didasarkan pada *masa* dikenal dengan ciri-ciri tertentu yang berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Misalnya gaya lama, gaya klasik, gaya sastra modern dan sebagainya.
c. *Berdasarkan medium:* bahasa dalam arti alat komunikasi. Tiap bahasa, karena struktur dan situasi sosial pemakaiannya, dapat memiliki corak tersendiri.sebuah karya yang di tulis dalam bahasa jerman akan

memiliki gaya berlainan, bila ditulis dalam bahasa Indonesia , prancis atau jepang.dengan demikian kita mengenal gaya jerman, inggris, jepang, Indonesia, dan sebagainya.

d. *Berdasarkan subyek :* subyek yang menjadi pokok pembicaraan dalam sebuah karangan dapat mempengaruhi pula gaya bahasa sebuah karangan. Berdasarkan hal ini kita mengenal gaya: filsafat, ilmiah (hukum, tekni, sastra, dan sebagainya), popular, didaktik, dan sebagainya.

e. *Berdasarkan tempat:* gaya ini mendapat namanya dari lokasi geografis, karena ciri-ciri kedaeraan mempengaruhi ungkapan dan ekspresi bahasa. Ada gaya Jakarta, gaya Jogjakarta, ada gaya medan, ujung pandang, dan sebagainya.

f. *Berdasarkan hadirin:* hadirin atau jenis pembaca juga mempengaruhi gaya yang digunakan seorang pengarang. Adanya gaya popular atau gaya damagog yang cocok untuk rakyat banyak. Ada gaya sopan yang cocok untuk lingkungan istana atau lingkungan yang terhormat. Adapula gaya intim (familiar)yang cocok untuk lingkungan keluarga atau untuk orang yang akrab.

g. *Berdasarkan tujuan:* gaya bahasa berdasarkan tujuan memperoleh namanya dari maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang, dimana ingin mencurahkan gejolak emotifnya. Ada gaya sentimental, ada gaya sarkastik, gaya diplomantis, gaya agung atau luhur, gaya teknis atau informational, dan ada gaya humor

Analisis atas sebuah karangan dapat dilihat dari ketujuh macam jenis gaya di atas tersebut.

2. Segi Bahasa

Dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak gaya bahasa yang digunakan, yakni:

a. Gaya bahasa berdasarkan pilihan kata;
b. Gaya bahasa berdasarkan nada yang trerkandung dalam wacana;
c. Gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat;
d. Gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna;

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat (irama, rima), penyusunan lirik dan bait serta irama. Menurut Kosasih (2003:206) puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata yang indah dan kaya makna.keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas ,rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi dikarenakan oleh pemadatan segala unsure bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas namun maknanya sangat kaya.

Kata-kata yang digunakan adalah kata-kata konotatif, yang menggunakan banyak penafsiran dan pengertian.

Berdasarkan hal itu, dapat dirumuskan ciri-ciri puisi sebagai berikut.

a. Dalam puisi terdapat pemadatan segala ciri kekuatan bahasa.
b. Dalam penyusunannya, unsur bahasa itu dirapikan, diperbagus dan diatur sebaik-baiknya dengan memperhatiakn irama dan bunyi.
c. Puisi berisikan ungkapan pikiran dan perasaan penyair yang berdasarkan pengalaman dan bersifat imajinatif.
d. Bahasa yang digunakan bersifat konotatif.
e. Puisi dibentuk oleh unsur fisik (tifografi, diksi, majas, rima dan irama) dan unsur batin (tema, amanat, perasaan, nada, dan suasana puisi)

b. Unsur Pembangun Puisi

Secara garis besar, unsur-unsur puisi terbagi atas dua macam, yakni struktur fisik dan struktur batin. Berikut adalah uraiannya.

1. Unsur Fisik

Menurut Kosasih (2003:206) unsur fisik dalam puisi terbagi menjadi lima bagian antara lain:

a. Diksi

Penyair sangat cermat dalam memilih kata-kata. Kata-kata yang ditulis sangat dipertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama,kedudukan kata itu dalam konteks atau dalam hubungan kata

yang lain, serta kedudukan kata dalam keseluruhan puisi itu. Oleh karna itu, disamping memilikikata yang tepat, penyair juga mempertimbangkan urutan katanya atau daya magis dari kata kata tersebut.

Karena begitu penting kata-kata dalam puisi, maka bunyi kata juga harus dipertimbangkan secara cermat dalam pemilihannya. Karna pemilihan kata mempertimbangkan berbagai aspek estetis, maka kata yang sudah dipilih oleh penyair untuk puisi bersifat absolutdan tidak bisa diganti dengan padan katanya sekalipun maknanya itu tidak berbeda.hendaknya disadaripula kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna dari kata kata itu mungkin lebih dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis, yang mempuyai efek keindahan yang berbeda dengan kata-kata yang biasa digunakan sehari-hari.

b. Pengimajinasian

Pengimajinasian dapat didefenisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman imajinasi. Dengan gaya imajinasi yang diciptakan penyair, maka pada kata puisi itu seolah-olah tercipta sesuatu yang dapat didengar, dilihat, ataupun dirasakan pembacanya. Perhtikan cuplikan puisi chairil anwar berikut.

c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji (daya banding) pembaca, maka kata-kata harus di perkonkret. Jika penyair pandai mengkonkretkan kata-kata,

maka pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Jika imajinasi pembaca merupakan akibat dari pengimajian yang diciptakan oleh penyair, maka kata konkrit merupakan sebab terjadinya pengimajian tersebut. Dengan kata yang di perkonkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

d. Bahasa Figuratif (Majas)

Majas (figurative language) ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara pengiasan,yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Majas digunakan penyair untuk menyampaikan perasaan, pengalaman batin, harapan, suasana hati, ataupun semangat hidup. Hal ini dilakukan agar penyair terlepas dari keterbatasan kata-kata denotative yang bermakna lugas. Majas mengiaskan atau mempersamakan sesuatu dengan suatu hal yang lain agar sesuatu itu dapat digambarkan dengan jelas. Misalnya, untuk menggambarkan suatu hati yang gembira, senang, mempunyai harapan yang besar untuk berjumpa dengan seseorang.

e. Rima/ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Rima berfungsi untuk membentuk musikalitas atau orkestrasi. Dengan adanya rima itulah efek bunyi makna yang dikehendaki penyair semakin indah dan makna yang

ditimbulkan pun semakin kuat. *Dan angin mendesah/mengeluh/mendesah.* Konsonan /h/ pada baris diatas memberikan efek makna gelisa. Sementara itu, perpindahan antara bunyi desis /s/ dan /h/ dengan menggunakan konsonan /n/ dalam angin mendesah menjadi lagu puisi itu semakin merdu. Disamping rima dikenal pula iatilah ***Ritma*** yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

f. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraph, melainkan membentuk bait. Dalam puisi-puisi kontenporer seperti karya-karya Sutardji Calzoum Bachri, tipografi itu dipandang begitu penting sehingga menggeser kedudukan makna kata-kata.

2. Unsur Batin

Ada empat unsur batin dalam puisi, berikut penjelasanya;

a. Tema dan Amanat

Tema dan amanat merupakan bagian dari struktur batin puisi. Tema adalah pokok persoalan yang akan diungkapkan penyair. Pokok persoalan atau pokok pikiran itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapannya. Jika desakan yang kuat itu merupakan hubungan penyair dan tuhan, maka puisi bertemakan ketuhanan. Jika desakan desakan yang kuat itu berupa belas kasih, atau

kemanusiaan, maka puisi yang akan lahir adalah puisi bertemakan kemanuasiaan.

Amanat merupakan suatu (pesan) yang disampaikan penyair dalam puisinya. Penyair mengungkapkan solusi atau alternative jawaban sebagai pemecahan terhadap tema yang disajikanya. Pesan-pesan tersebut dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi. Disinilah kelebihan seorang penyair, ia menyampaikan pesan-pesan itu melalui ungkapan yang sangat halus sehingga tidak menimbulkan kesan menggurui, vulgar, ataupun sok tahu.

b. Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair.bentuk ekspresi itu dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kepada kekasih, kepada alam, atau Sang Khalik. Oleh karena itu, bahasa dalam puisi akan terasasangat ekspresif dan lebih padat.jika penyair hendak menggunakan keindahan alam, maka sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan imaji-imaji, majas, serta diksi yang mewakili dan memancarkan nuansa makna tentang keindahan alam yang digambarkanya itu. Jika ekspresinya merupakan kgelisahan dan kerinduan kepasa Sang Khalik, maka bahasa yang akan digunakan cenderung bersifat kontemflatif (perenungan) atau penyadaran akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba tuhan.

c. Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca: apakah dia ingin bersifat menggurui, menasehati, mengejek, menyindir atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu pada pembaca. Sikap penyair pada pembaca ini disebut nada puisi.

Jika nada merupakan sikap penyair kepada pembaca, maka suasana keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu atau akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Jika kita bicara tentang sikap penyair, maka kita berbicara tentang nada: jika membaca tentang suasana jiwa pembaca yang timbul setelah membaca puisi, maka kita berbicara tentang suasana. Nada suasana dalam puisi sangat berhubungan karena nada puisi menimbulkan suasana pada pembacanya. Nada duka yang disampaikan penyair menimbulkan suasana iba hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius menimbulkan suasana khusuk.

c. Jenis-Jenis Puisi

Menurut kosasih (2003:202) didalam bukunya jenis-jenis puisi dibagi menjadi dua bagian yaitu puisi naratif dan puisi larik.

1. Puisi Naratif

Puisi naratif mengungkapkan cerita atau penjelasan penyair. Puisi naratif sendiri di artikan sebagai puisi yang berisi cerita yang

didalamnya terdapat tokoh dan kronologi peristiwa layaknya sebuah paragraph narasi. Bedanya, puisi naratif disampaikan dalam bentuk larik-larik atau bait per bait, sedangkan paragraph narasi disampaikan dengan bentuk paragraph atau alenia. Puisi naratif ini terbagi kedalam beberapa macam, yakni *romansa, balada, dan syair* (berisi cerita). Puisi ini terbagi kedalam beberapa macam, yakni *epic, romansa, balada, dan syair* (berisi cerita)

2. Puisi Larik

Jenis puisi ini terbagi ke dalam beberapa macam, misalnya *elegy, ode,* dan *serenade. Elegy* adalah puisi yang mengungkapkan perasaan duka. Misalnya “elegy Jakarta” karya asrul seni yang mengungkapkan duka seorang penyair di Jakarta. *Ode* adalah puisi yang berupa pujaan terhada seseorang, suatu hal atau suatu keadaan. Yang banyak di tulis iyalah pemuja terhadap tokoh-tokoh yang di kagumi. *Serenade* adalahistilah umum yang merujuk kepada nyanyian atau alunan music untuk memberikan penghormatan pada sore hari.

3. Biografi Penyair

a. Wahyu Wiji Astuti

Wahyu Wiji Astuti lahir di Medan, 8 November 1988. Menamatkan pendidikan di Universitas Negeri Medan (2011) dan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2014). Aktif dalam kegiatan sastra dan kepenulisan.

Diantaranya tercatat sebagai sastrawan perempuan yang berasal dari Kalimantan timur dan termaktub dalam antologi Bunga Rampai (2009), undangan sebagai penyair pada acara pesta penyair se-indonesia di Danau Toba (2009), salah satu penyair Sumatera Utara dalam antologi puisi *refleksi akhir tahun* dewan kesenian medan (2011), finalis pemakalah dalam Kongres Bulan Bahasa X, Jakarta (Oktober 2013)dan sebagainya. Selain bersastra, aktif dalam kegiatan penelitian sastra, HISKI, kegiatan orasi ilmiah sastra nasional dan internasional.

Saat ini berprofesi sebagai dosen sastra Indonesia di Universitas Negeri Medan. Beliau bergiat di Komunitas Penulis Anak Kampus (KOMPAK) UKM Pers Mahasiswa Kreatif UNIMED, Komunitas Penulis Muda(KPM) Medan dan LaboratoriumSastra (Labsas) Medan, dan masih banyak juga yang lainnya.

b. Joko Pinurbo

Joko Pinurbo alias Jokpin lahir di Pelabuhan Ratu, Sukabumi, jawa Barat, 11 Mei 1962; tinggal di Yogyakarta. Ia menyelesaikan pendidikan terakhir di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Sanata Darma Yogyakarta. Pernah bekerja dalam dunia pendidikan, penerbitan dan sekarang berkhitmat di Forum Pemenungan Tunggal.kegemaran menulis puisi ditekuninya sejak Sekolah Menengah Atas. Kepenyairannya mulai terkenal setelah iya menulis kumpulan puisi *celana* (1999). Sejak itu buku-buku puisinya bermunculan: *Dibawah Kibaran Sarung* (2001),

Pacarkecilku (2002), *Telepon Genggam* (2003), *kekasihku* (2005), *Kepada Cium* (2007), *Kepada Tahilalat* (2012), *Baju Bulan* (2013) dan lainya. Sejumlah puisinya telah diterjemahkan kedalam bahasa inggris dan jerman.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan rangkaian – rangkaian pengertian yang logis, dipakai untuk mengarahkan jalan pikiran dalam penelitian agar diperoleh letak masalah yang tepat. Penelitian ini berkonsetrasi pada perbandingan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan puisi *Penjamuan Malam* Karya Joko Pinurbo. Gaya bahasa adalah suatu ungkapan yang berisi kata kias. Gaya bahasa juga sangat berkaitan erat dengan puisi, dengan gaya bahasa sebuah puisi akan menjadi suatu karya yang indah.

Seorang penyair tentu saja memiliki gaya bahasa yang berbeda di dalam penulisan karya-karyanya, Wahyu Wiji Astuti dan Joko Pinurbo contohnya, dua penyair ini pastilah memiliki ciri khas dalam menggunakan gaya bahasa di setiap puisi-puisinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini difokuskan pada perbandingan gaya bahasa puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan puisi *Penjamuan Malam* karya Joko Pinurbo

C. Pernyataan Penelitian

Hipotesis atau peryataan sementara dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun pernayataan dalam penelitian ini adalah "Terdapat perbandingan gaya bahasa dalam puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dengan puisi *Penjamuan Malam* karya Joko Pinurbo". Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan bagaimana perbandingan gaya bahasa yang terkandung didalam puisi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehinga tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan sebuah penelitian karena objek yang diteliti yaitu naskah puisi *Gurauan Senja* karya wahyu wiji Astuti dan puisi *Penjamuan Malam* karya joko pinurbo

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan yaitu bulan september 2019 sampai Februari 2020. Berikut ini adalah tabel waktu dan jenis kegiatan penelitian.

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	2019/2020																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
1	Pengajuan Judul																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Bimbingan Proposal																								
4	Perbaikan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Perbaikan dan Pengesaha Proposal																								
7	Pengumpulan Data																								
8	Analisis dan Penelitian																								
9	Penulisan Skripsi																								
10	Bimbingan Skripsi																								
11	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh yang menyajikan tanda tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain (Arikunto,2013:172). Berdasarkan pernyataan ahli tersebut maka sumber data penelitian ini adalah naskah puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dalam antologi puisi karena mencintai tidak sederhana dan naskah teks puisi *Penjamuan Malam* karya Joko Pinurbo dalam atologi puisi buku latihan tidur seutuhnya.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah syair puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan syair puisi *Penjamuan Malam* karya Joko Pinurbo. Untuk menguatkan data-data, peneliti juga menggunakan buku-buku referensi yang relevan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2013:2). Metode penelitian adalah suatu cara dalam proses pemecahan masalah penelitian dengan mengumpulkan dan menganalisis data untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berhasil atau tidaknya penelitian sangat ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata –kata, bukan berupa angka. Bentuk penelitian ini mampu mendeskripsikan secara teliti dan mendalam tentang fakta–fakta yang ada. Penelitian ini ditekankan pada perbandingan gaya bahasa yang terkandung pada puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan puiai *Penjamuan Malam* karya Joko Pinurbo. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara nyata fakta–fakta yang diteliti

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,2013:2). Dalam penelitian ini ada variabel penelitian yang harus dijelaskan agar pembahasannya lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Variabel dalam penelitian ini yaitu perbandingan gaya bahasa antara puisi *Gurauan Senja* Karya Wahyu Wiji Astuti dan puisi *Penjamuan Malam* karya Joko Pinurbo.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Analisis adalah sebuah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan

dan dikelompokan kembali menurut kriterian tertentu kemudian dicari kaitanya dan ditafsirkan maknanya.

2. Gaya bahasa perbandingan adalah bahasa khiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain dengan mempergunakan kata-kata pembanding seperti: bagai, sebagai, bak, seperti, semisal, seumpama, laksana, dan kata-kata pembanding lain.
3. Gaya bahasa merupakan cara khas yang digunakan oleh seorang penulis dalam menuangkan gagasan yang dimilikinya untuk membentuk suatu karya sastra melalui media tulisan.
4. Puisi adalah bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, rima, penyusunan lirik dan bait serta irama.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk dikelolah (Arikunto,2010:203). Berdasarkan pernyataan ahli di atas, intrumen penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi dan kepustakaan. Studi dokumentasi dan kepustakaan dilakukan sebagai pembuktian. Studi dilakukan dengan menganalisis dan membandingkan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Gurauan Senja*

karya Wahyu Wiji Astuti dan puisi *Penjamuan Malam* karya Joko Pinurbo.

Tabel 3.2
Tabel Instrumen Penelitian

No	Judul Naskah Puisi	Gaya Bahasa Perbandingan yang Digunakan	Kutipan Larik Puisi	Keterangan
1	Gurauan Senja			
2	Penjamuan Malam			

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap terakhir yang harus dilakukan terhadap data yang telah terkumpul. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu (Sugiyono,2010:337).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca dan memahami secara cermat naskah puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan naskah puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo.
2. Menganalisis gaya bahasa yang digunakan penyair.
3. Menafsirkan isi yang terkandung dalam naskah puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan naskah puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo
4. Mencari buku-buku yang relefan dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pemerolehan data penelitian ini pertama dilakukan lebih dahulu membaca secara terperinci puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan juga puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Piburbo, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman tentang gaya bahasa perbandingan dalam setiap masing-masing puisi tersebut. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif, dalam penelitian ini disajikan dua puisi dengan menggunakan teori dari Keraf (2010). Di dalamnya disajikan beberapa jenis gaya bahasa. Sebelum dilakukan analisis berkaitan dengan gaya bahasa perbandingan terlebih dahulu akan disajikan data-data yang mendukung tentang gaya bahasa tersebut, berikut ini deskripsi penggunaan gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo. Berikut kutipan-kutipannya:

Tabel 4.1

Aspek-aspek Gaya Bahasa pada Naskah Puisi *Gurauan Senja*

karya Wahyu Wiji Astiti dan Puisi Perjamuan Malam

karya Joko Pinurbo

NO	Judul Naskah Puisi	Gaya Bahasa Perbandingan yang Digunakan	Kutipan Larik Puisi	Keterangan
1	Gurauan Senja	Majas Asosiasi (Perumpamaan)	Aku tak begitu fasih ***mengeja deretan nada-nada lidahmu*** Yang iramanya terdengar merdu Namun menayat pilu dimimpiku	Pada penggalan puisi tersebut Wahyu Wiji Astuti menggunakan majas asosiasi yaitu dengan menyatakan sesuatu hal yang sama dengan hal lain., pada penggalan puisi tersebut terdapat kata ***mengeja deretan nada-nada lidahmu*** pada kata tersebut dapat terlihat bahwa penyair seolah-olah memberi arti bahwa

				seseorang mampu mengeja setiap nada yang keluar dari lidah orang lain. Sementara itu dapat diketahui bahwa yang mengeluarkan suara adalah pita suara sementara lidah hanya sebagai alat pengecap pada indra manusia.
			Yang aku tahu ada Pilar-pilar emas menopang pesonamu Yang sewaktu-waktu akan menghantamku Lewat rona mimpi renungan pelangi	Pada penggalan puisi tersebut kembali kita lihat penyair menggunakan majas asosiasi. Pada kata pertama ***yang aku tahu ada pilar-pilar emas menopang pesonamu,*** pilar merupakan suatu tiang yang mampu

				menopang apapun namun dalam penggalan puisi *Gurauan senja* penyair menuliskan bahwa sebuah tiang mampu menompang peseona yang dimiliki seseorang.
		Majas Personifikasi	- Aku memang tak begitu mahir Memaknai rona wajahmu di pias angin senja Yang membawa ***mendung bersenda gurau bersama petir***	Pada penggalan puisi Gurauan senja karya Wahyu Wiji Astuti tersebut penyair menggunakan majas personifikasi, dapat dilihat pada kata ***mendung bersenda gurau bersama petir.*** Kata senda gurau sendiri memiliki arti bersenang-senang/bercanda tawa, senda gurau

				adalah suatu hal yang hanya mampu dilakukan oleh mahluk hidup sementara petir dan hujan bukanlah mahluk hidup yang mampu untuk saling bercanda tawa seperti mahluk hidup.
			- Aku tak pula pintar mengartikan binar mata dan senyummu Yang mengutas tirai hujan sore itu**,** Dikala ***kejianggan matahari mulai dikejar malam***	Pada bait kedua puisi Gurauan Senja penyair kembali menggunakan majas personifikasi. Kata yang menggunakan majas personifikasi yaitu ***matahari mulai dikejar malam,*** mengejar juga merupakan hal yang hanya bisa dilakukan oleh mahluk hidup,

				karna hanya mahluk yang mempunyai kaki yang mampu mengejar dan dikejar sementara matahari dan malam bukan mahluk yang memiliki kaki jadi tidak mungkin matahari dan malam mampu untuk saling mengejar.
			Yang aku tahu ada pilar-pilar emas menompang cuat pesonamu Yang sewaktu waktu akan menghantamku ***Lewat rona mimpi renungan pelangi***	Pada penggalan puisi tersebut terdapat penggunaan majas personifikasi di dalamnya yang dapat dilihat pada kata ***lewat rona mimpi renungan pelangi*** . rona memiliki arti kecerahan namun penyair memasukan

				kata rona mimpimu, pada dasarnya mimpi sama sekali tidak memiliki kecerahan karena mimpi merupakan suatu khayalan disaat manusia tertidur. Dan pada kata “renungan pelangi” juga termasuk kedalam majas asosiasi karena merenung adalah hal yang hanya mampu dilakukan manusia saja tidak akan pernah mungkin pelangi mampu merenung. Hal-hal tersebut yang mengakibatkan larik tersebut termasuk dalam majas asosiasi

2	Perjamuan Malam	Majas Asosiasi (perumpamaan)	Tubuhmu yang pulang Terbujur didepan meja makan ***Tubuh kenangan yang telah matang***	Pada puisi Perjamuan Malam karya Joko Pinurbo, penulis melihat bahwa penyair menggunakan majas asosiasi (perumpamaan) pada puisinya, yang terlihat pada kata ***tubuh kenangan yang telah matang.***
		Majas Personifikasi	- Aku bersama dua temanku: ***Piring yng lapar, gelas yang dahaga*** "berilah kami susu (suara sunyi) Malam ini dan kobarkan kopi kami	Puisi Perjamuan Malam karya joko pinurbo juga menggunakan majas personifikasi yang dapat dilihat pada kata ***piring yang lapar, gelas yang dahaga.*** Pada kata tersebut kita bisa melihat bahwa Joko

				Pinurbo membuat seolah-olah piring dan gelas memiliki rasa lapar dan rasa dahaga.
			-Gelas ternganga mendengar Kecipak ombak dalam dadamu. ***Piring terpana mendengar Gemercik sungai dalam perutmu*** Dan bulan lahir kembar dimatamu	Penulis kembali menemukan majas personifikasi yang terdapat dalam puisi *Perjamuan Malam.* majas personifikasi dapat dilihat pada kata-kata ***piring terpana mendengar gemercik sungai dalam perutmu.*** Pada kalimat tersebut terdapat kata "piring terpana", terpana bisa dikatakan seperti terheran. Terheran merupakan sifat yang dimiliki manusia,

				sementara piring adalah benda mati yang tidak akan mungkin bisa terheran pada suatu hal.

B. Analisis Data Penelitian

Dalam puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo ini membahas tentang gaya perbandingan yang terdapat dalam puisi-puisi tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut.

1. Asosiasi (Perumpamaan)

Gaya bahasa asosiasi (perumpamaan) adalah majas yang membandingkan sesuatu dengan keadaan lainnya dikarenakan persamaan sifat. Gaya bahasa perumpamaan yang terdapat dalam puisi Gurauan Senja karya Wahyu Wiji Astuti seperti dalam larik-larik berikut.

> Aku tak begitu fasih mengeja ***deretan nada-nada***
> ***Lidahmu***
> Yang iramanya terdengar merdu
> Namun menyayat pilu dimimpiku (larik ke-3)

Penggalan puisi diatas digolongkan kedalam gaya bahasa perumpamaan, kata yang menandai penggalan puisi diatas tergolong dalam gaya bahasa perumpamaan dapat kita lihat pada kalimat ***deretan nada-nada lidahmu***.

pada kata tersebut dapat terlihat bahwa penyair seolah-olah memberi arti bahwa seseorang mampu mengeja setiap nada yang keluar dari lidah orang lain. Sementara itu sama-sama kita ketahui bahwa yang mengeluarkan suara adalah pita suara sementara lidah hanya sebagai pelengkap saja. Itu sebabnya kalimat pada larik tersebut termasuk kedalam majas asosiasi (perumpamaan).

Berdasarkan penggalan puisi tersebut penyair seolah-olah memberi perumpamaan pada ucapan seseorang yang sedang memberikan sesuatu ucapan-ucapan indah, kata irama terdengar merdu semakin menguatkan kita untuk yakin bahwa seseorang yang dimaksud penulis sedang menikmati irama lagu dari seseorang lainya. Namun kembali dapat kita lihat pada kata *"namun menyayat pilu dimimpiku"*. Apabila kita membaca berulang kali penggalan puisi tersebut, maka kita akan menyadari bahwa penyair sedang menyampaikan pesan bahwa seseorang yang berkata baik sekalipun tidak berarti dia memiliki hati yang baik pula, jadi pada larik tersebut penyair memberi perumpamaan yaitu seseorang yang memiliki ucapan yang baik dan terdengar sopan ternyata dapat melukai perasaan seseorang juga. Pada puisi *Gurauan Senja* penulis masih melihat bahwa masih terdapat majas personifikasi didalamnya, dapat kita lihat pada penggalan puisi berikut

> ***Yang aku tau, ada pilar-pilar emas menopang cuat pesonamu***
> Yang sewaktu waktu akan menghantamku
> Lewat rona mimpi renungan pelangi (larik ke-4)

Pada penggalan puisi tersebut dapat dilihat bahwa penyair menggambarkan sebuah tiang-tiang emas mampu menopang pesona seseorang.

Pada puisi milik Joko Pinurbo yang berjudul Perjamuan Malam juga ditemukan penggunaan gaya bahasa asosiasi didalamnya. Gaya bahasa perumpamaan yang terdapat pada puisi Perjamuan Malam terdapat pada larik berikut.

Tubuhku yang pulang
Terbujur dimeja makan
Tubuh kenangan yang telah matang (larik ke-1)

Pada penggalan puisi tersebut penyair memberi perumpamaan pada kata ***tubuh kenangan yang telah matang***, maksud dari larik tersebut yaitu tubuh yang telah renta ataupun tubuh yang telah lelah sehingga penyair mengumpamakannya dengan tubuh yang telah matang. Maka jika dilihat dari larik puisi tersebut, penyair menggambarkan seseorang yang baru saja pulang dari aktivitas kesehariannya dan duduk di meja makan dengan menyandarkan tubuh yang sudah termakan oleh umur didepan meja makan.

Kita lihat pada kata “tubuh yang pulang” pada kata tersebut sangat terlihat jelas bila penulis sedang menggambarkan seseorang yang baru saja pulang ke tempat persinggahannya. Kemudian kata “terbujur didepan meja makan”. Dari penggalan puisi diatas kita dapat menagtikan maksud yang ingin disampaikan penyair yaitu seseorang tua yang baru pulang dari pekerjaanya dan menyandarkan tubuhnya yang lelah di depan meja makan.

2. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa yang membuat benda seolah-olah benda tersebut hidup dan memberikan sifat-sifat seolah mereka melakukan sesuatu layaknya manusia. Diantara kita sudah pasti pernah membacanya namun kita tidak menyadarinya seperti yang bisa kita lihat pada penggalan puisi Gurauan Senja karya Wahyu Wiji Astuti, terdapat majas personifikasi di dalam puisi tersebut, dapat kita lihat sebagai berikut.

> Aku memang tak begitu mahir
> memaknai rona wajahmu di pias angin senja
> yang membawa ***mendung bersenda gurau bersama petir*** (larik ke-1)

Pada penggalan puisi Gurauan senja karya Wahyu Wiji Astuti tersebut majas personifikasi dapat dilihat pada kata ***mendung bersenda gurau bersama petir.*** Kata senda gurau sendiri memiliki arti bersenang-senang/bercanda tawa. Pada kata *bersenda gurau* penyair seakan mengartikan bahwasanya hujan sedang bercanda tawa dengan petir, pada puisi Gurauan Senja karya Wahyu Wiji Atuti kata bersenda gurau seakan memberi gambaran bahwa petir sedang bercanda tawa dengan mendung. Pada hakikatnya *bersenda gurau* adalah sifat yang hanya mampu di kerjakan oleh manusia saja, maka sebab itu mendung dan petir tidak akan mungkin bisa melakukan hal tersebut.

Majas personifikasi masih terdapat pada puisi Gurauan Senja karya Wahyu Wiji. Pada bait kedua penyair kembali menggunakan gaya bahasa personifikasi dapat dilihat dari penggalan puisi berikut,

Aku tak pula pintar mengartikan binar mata dan
senyummu
yang mengutas tirai hujan sore itu,
dikala kejinggaan ***matahari mulai dikejar malam*** (larik ke-2)

Pada bait kedua puisi Gurauan Senja penyair kembali menggunakan majas personifikasi. Kata yang menggunakan majas personifikasi yaitu ***matahari mulai dikejar malam,*** mengejar juga merupakan hal yang hanya bisa dilakukan oleh mahluk hidup, karna hanya mahluk yang mempunyai kaki yang mampu mengejar dan dikejar sementara matahari dan malam bukan mahluk yang memiliki kaki jadi tidak mungkin matahari dan malam mampu untu saling mengejar. Makna sebenarnya yang terkandung dalam penggalan puisi tersebut adalah senja yang telah tiba dan malam pun akan datang sehingga matahari akan merlahan hilang digantikan malam. Majas personifikasi lain yang ada dalam puisi *gurauan senja* dapat terlihat pada penggalan larik berikut.

Yang aku tau, ada pilar-pilar emas menopang cuat pesonamu
Yang sewaktu-waktu akan menghantamku
Lewat rona mimpi renungan pelangi (larik ke-4)

Larik tersebut tergolong majas personifikasi karena kata renungan merupakan sifat dari manusia sementara pelangi tidak akan bisa merenung seperti layaknya manusia.

Majas personifikasi adalah majas yang paling sering digunakan penyair seperti halnya Joko Pinurbo Pada puisi Perjamuan Malam karya nya juga ditemukan gaya bahasa personifikasi, hal tersebut dapat dilihat dari penggalan puisi berikut,

Aku bersama dua temanku:
piring yang *lapar*, gelas yang *dahaga*.
"berilah kami susu (suara sunyi)
Malam ini dan kobarkanlah kopi kami." (larik ke-2)

Puisi Perjamuan Malam karya, joko pinurbo juga menggunakan majas personifikasi yang dapat dilihat pada kata ***piring yang lapar, gelas yang dahaga.*** Pada kata tersebut kita bisa melihat bahwa Joko Pinurbo membuat seolah-olah piring dan gelas memiliki rasa lapar dan rasa dahaga. Pada hakikatnya piring dan gelas adalah benda mati yang tidak memiliki rasa, seperi: lapar, haus, dan sebagainya. Namun pada penggalan puisi tersebut Joko Pinurbo seolah-olah memanusiakan piring dan gelas. Bila kita membaca penggalan puisi tersebut maka kita akan mengetahui maksud yang disampaikan penyair kepada pembaca yaitu seseorang yang duduk di meja makan namun tak ada satupun hidangan yang bisa ia santap.

Gaya bahasa personifikasi masih terdapat didalam puisi karya Joko Pinurbo ini, namun pada kali ini terletak pada larik ke-3 hal tersebut dapat dilihat pada penggalan puisi berikut ini.

Gelas ternganga mendengar
kecipak ombak dalam dadamu.
Piring terpana mendengar
gemercik sungai dalam perutmu.
Dan bulan lahir kembar dimatamu (larik ke-3)

Penulis kembali menemukan majas personifikasi yang terdapat dalam puisi *Perjamuan Malam.* majas personifikasi dapat dilihat pada kata-kata ***piring terpana mendengar gemercik sungai dalam perutmu.*** Pada kalimat tersebut terdapat kata "piring terpana", terpana bisa dikatakan

seperti terheran. Terheran merupakan sifat yang dimiliki manusia, sementara piring adalah benda mati yang tidak akan mungkin bisa terheran pada suatu hal.

Pada larik tersebut masih terdapat majas personifikasi yaitu pada kalimat ***Dan bulan lahir kembar dimatamu*** kata tersebut juga masih tergolong gaya bahasa personifikasi karena bulan bukanlah makhluk hidup yang bisa melahirkan atau dilahirkan. Lahir merupakan sebuah proses pada hewan ataupun manusia dimana anak dikeluarkan dari tubuh ibunya sedangkan kembar merupakan dua atau lebih individu yang dilahirkan dari tempat yang sama. Dapat di simpulkan bahwa *lahir Kembar* merupakan sebuah individu yang dilahirkan secara bersamaan dan dikeluarkan dari tubuh ibu yang sama. Maka sudah jelas bulan tidak akan mungkin terlahir kembar sebab hal tersebut hanya bisa dilakukan mahluk hidup.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian, maka peneliti memberi jawaban pernyataan penelitian yaitu terdapat beberapa macam gaya bahasa perbandingan yang ada pada puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan juga puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo. Dalam puisi *Gurauan Senja* terdapat dua jenis gaya bahasa perbandingan yaitu asosiasi dan personifikasi, dan pada puisi *Perjamuan Malam* juga terdapat dua

jenis gaya bahasa yang sama yaitu asosiasi dan personifikasi. Semua hal ini dapat dibuktikan dari naskah puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan juga puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan gaya bahasa perbandingan dalam puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan juga puisi *Perjamuan Malam* karya Joko Pinurbo. Terdapat 6 data yang ada pada gaya bahasa perbandingan yaitu pada majas asosiasi terdapat 2 data , serta pada majas personifikasi terdapat 4 data.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih mengalami keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini yakni pada diri peneliti dalam hal ilmu pengetahuan, kesulitan mencari buku-buku yang berkaitan dengan gaya bahasa perbandingan, serta memilih diksi dalam menyusun tiap kalimat. Walaupun ada saja keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, peneliti tidak berputus asa dan tetap berusaha berkat doa dan dukungan orang tua serta sahabat dan teman-teman, dan akhirnya skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang terdapat pada analisis dan pembahasan data hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Gaya bahasa yang terdapat dalam puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan juga puisi *Perjamuan Malam* karya *Joko Pinurbo* adalah (a) gaya bahasa Asosiasi (perumpamaan), (b) gaya bahasa personifikasi.
2. Puisi *Gurauan Senja* karya Wahyu Wiji Astuti dan juga puisi *Perjamuan Malam* karya *Joko Pinurbo* merupakan puisi yang berhubungan dengan kehidupan seseorang yang terkisah dalam puisi tersebut. Setiap masing-masing dari penulisan puisi tersebut penyair menggambarkan seorang tokoh yang menggambarkan aku.

B. Saran

1. Bagi Peneliti berikutnya

   Kemajuan dunia sastra tidak terlepas dari peran seorang sastrawan, kritikus sastra, dan penulis sastra. Oleh karena itu memajukan dunia kesastraan khususnya puisi henkalah ada penelitian-penelitian yang lain seperti yang dilakukan oleh penulis, namun akan tetapi dalam penelitian berikutnya haruslah dilakukan dengan baik dalam pembahasannya dan juga lebih luas luang lingkupnya, terkhusus dalam bidang gaya bahasa pada puisi.

2. Bagi Penyair

   Penggunaan gaya bahasa sangatlah penting didalam setiap penulisan karya sastra. Setiap penyair pastilah memiliki cara tersendiri untuk menggunakan gaya bahas dalam setiap karya-karyanya, namun masih banyak kalangan masyarakat awam yang belum memahami gaya bahasa yang terdapat dalam sebuah puisi karya karya penyair tersebut. Oleh karena itu agar masyarakat lebih mudah memahami makna yang disampaikan dalam sebuah puisi penyair hperlu menggunakan gaya bahasa yang simple dan lebih lembut sehingga masyarakat sedikit lebih mudah memahami puisi tersebut.

3. Bagi Masyarakat

   Membaca puisi sangatlah menarik apalagi dikalnagan remaja, maka dari itu masyarakat haruslah lebih pandai memahami gaya bahasa yang di gunakan oleh setiap penyair. Apabila masyarakat sudah mampu memahami gaya bahasa yang terkandung dalam puisi maka memahami isi dalam puisi juga akan lebih mudah. Oleh sebab itu masyarakat juga perlu memahami gaya bahasa yang terkandung dalam karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

E,Kosasih.2003.*ketatabahasaan dan kesusastraan*.Bandung:Yrama widya.

Sutejo, dan Kasnadi. 2009. *Menulis kreatif.* Yogyakarta: Pustaka Felicia.

Keraf, Gorys. 2004. *Diksi Dan Gaya Bahasa.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Arikunto, Suharsini. 2009. *Metode penelitian kualitati dan kuantitatif*.Jakarta: Rienike Cipta.

Sugiyon,.2013. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Pinurbo,Joko. 2017. Antologi Puisi *Buku Latihan Tidur*. Gramedia Pustaka Utama.

Wiji.Wahyu,2018. Antologi Puisi *karena mencintai tidak sederhana.* Obelia .

J.Moleong.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya.

Rahardi.Kunjana.2002. *Dimensi-Dimensi Kebahasaan.* Penerbit Erlangga

Laila,Aruna.2019.*Gaya Bahasa Perbandingan dalam Kumpulan Puisi Melihat Api Bekerja* Karya M Aan Mansyur (Tinjau Stilistika). Vol 2.hal: 149.

Andriyanto,Peri.2017.*Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen "Saat Cinta Datyang Belum pada Waktunya" Karya Ari Puspita* Karya Peri Ansriyanto (DIKSANTRIA). Vol 1. Hlm:280.

Riana,Dwi2018.*Penggunaan Gaya Bahasa Perbandingan pada Kumpulan Cerpen Mahasiswa* Karya Riana Dwi Lestari (SEMANTIK). Vol 7. Hlm: 2

Januarsyah,Anggie.2016.*Stilistika:Menyimak Gaya Kebahasaan Sastra.*Jakarta. Moeka Publishing.

Mahsun 2007. *Metode Penelitian Bahasa.* Jakarta: PT RajaGrafindo.

Lampiran 1 Sampul Antologi Puisi Wahyun Wiji Astuti

Lampiran 2 Sampul Antologi Puisi Joko Pinurbo

Lampiran 3

Naskah Puisi Gurauan Senja

Oleh: Wahyu Wiji Astuti

Aku memang tak begitu mahir
Memaknai rona wajahmu di pias angin senja
Yang membawa mendung bersenda gurau bersama petir

Aku tak pula pintar mengartikan binar mata dan senyummu
Yang mengutas tirai hujan sore itu,
Dikala kejinggan mata hari mulai dikejar malam

Aku tak begitu fasih mengeja deret nada-nada lidahmu
Yang iramanya terdengar merdu
Namun menyayat pilu dimimpiku

Yang aku tau, ada pilar-pilar emas menompang cuat pesonamu
Yang sewaktu-waktu akan menghantamku
Lewat rona mimpi renungan pelangi

Dan dinding permata tertanam dihati
Memendar ceria di bening salju utara
Yang sewaktu waktu menikamku dicemara

Lampiran 4

Naskah Puisi Perjamuan Malam

Oleh: Joko Pinurbo

Tubuhmu yang pulang
Terbujur didepan meja makan
Tubuh kenangan yang telah matang

Aku bersama dua temanku:
Piring yang lapar, gelas yang dahaga.
“berilah kami susu (suara sunyi)
Malam ini dan korbankan kopi kami

Gelas ternganga mendengar
Kecipak ombak dalam dadamu.
Piring terpana mandengar
Gemercik sungai dalam perutmu.
Dan bulan lahir kembar dimatamu

Saya sajak tengah malam
Yang diutus untuk menghabiskan
Tiga potong *aduh* dibibirmu.

Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama	: Anggi Pratama
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 17 Februari 1997
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Warga Negara	: Indonesia
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Jl. Pancing I Lingkungan IX Pasar III b, Mabar Hillir
Orang Tua	
Ayah	: Ramlan
Ibu	: Sulastri

Pendidikan

SD Swasta Pelita Medan Tahun 2003-2009

SMP Negeri 24Medan Tahun 2009-2012

SMA Swasta Laksamana Martadinata Medan Tahun 2012-2015

Tercatat sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2015 sampai sekarang.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN
Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : http://perpustakaan.umsu.ac.id Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : **194** /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2020

بسم الله الرحمن الرحيم

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama	: **Anggi Pratama**
NPM	: 1502040002
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan	: Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 Jumadil Akhir 1441 H.
24 Februari 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan

Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website: http://fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@yahoo.co.id

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 6074 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
H a l : Mohon Izin Riset

Medan, 01 Jumadil Awwal 1441 H
27 Desember 2019 M

Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama	:	**ANGGI PRATAMA**
N P M	:	1502040002
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	:	**Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Gurauan Senja* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Perjamuan Malam* Karya Joko Pinurbo**

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan

Dr. H. Elfrianto,S.Pd.,M.Pd
NIDN 0115057302

** Pertinggal **

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

بسم الله الرحمن الرحيم

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap	:	Anggi Pratama
NPM	:	1502040002
Program studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal	:	Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Gurauan Senja* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Perjamuan Malam* Karya Joko Pinurbo

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong ***Plagiat***.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 9 Desember 2019
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,

Anggi Pratama

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Anggi Pratama
NPM	:	1502040002
Program studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal	:	Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Gurauan Senja* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Perjamuan Malam* Karya Joko Pinurbo

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 25 bulan November, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Desember 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menerangkan nama di bawah ini.

Nama Lengkap	:	Anggi Pratama
NPM	:	1502040002
Program studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal	:	Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Gurauan Senja* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Perjamuan Malam* Karya Joko Pinurbo

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, tanggal 25, bulan November, tahun 2019.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin dari fakultas.

Atas kesediaan dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Desember 2019

Ketua Prodi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

بسم الله الرحمن الرحيم

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap	:	Anggi Pratama
NPM	:	1502040002
Program studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal	:	Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Sewarna Rindu* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Malam Rindu* Karya Joko Pinurbo

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 13 November 2019
Dosen Pembimbing

Mutia Febriyana, M.Pd.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

SURAT PERMOHONAN

Medan, November 2019

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal

Yth. Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim
Assalamu'alaikum, Wb. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Anggi Pratama
NPM	:	1502040002
Program studi	:	Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal	:	Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Sewarna Rindu* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Malam Rindu* Karya Joko Pinurbo

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar,
2. Kuitansi biaya seminar dua lembar fotocopy
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan dua lembar fotocopy,
4. Foto kopi K1, K2, K3.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,

Anggi Pratama

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6622400 Ext. 22, 23, 30
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Anggi Pratama
NPM : 1502040002
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Sewarna Rindu* Karya Wahyu Wiji Astuti dengan Puisi *Malam Rindu* Karya Joko Pinurbo

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
16 Agustus 2019	- Latar belakang masalah belum memuat temuan masalah - tujuan penelitian belum menjawab rumusan masalah	
23 Agustus 2019	Sumber data dan data penelitian pada Bab III belum sesuai	
20 September 2019	- perbaiki instrumen penelitian - kutipan dari pendapat ahli wajib dari buku ada	
15 Oktober 2019	penulisan daftar pustaka belum sesuai dengan standar penulisan	
25 Oktober 2019	penulisan daftar pustaka dari jurnal ilmiah belum sesuai dan standar penulisan	
13 November 2019	Acc Proposal penelitian	

Medan, 13 November 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2127 /II.3/UMSU-02/F/2019
Lamp : ---
H a l : Pengesahan Proyek Proposal
Dan DosenPembimbing

Assalamu'alaikumWarahmatullahiwabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANGGI PRATAMA**
N P M : 1502040002
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Penelitian : **Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Sewarna Rindu* Karya Wahyu Wiji Astuti dan Puisi *Malam Rindu* Karya Joko Pinurbo**

Pembimbing : **Mutia Febriyana, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **25 April 2020**

Medan, 21 Sa'ban 1440 H
25 April 2019 M

Dekan

Dr. H. Elfrianto, M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Webside : http://www.fkip umsu.ac.id E-mail:fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Mahasiswa : Anggi Pratama
NPM : 1502040002
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Sewarna Rindu* Karya Wahyu Wiji Astuti dan Puisi *Malam Rindu* Karya Joko Pinurbo

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2019
Hormat Pemohon,

Anggi Pratama

Keterangan
Dibuat rangkap 3 :
- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: http:/www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K – 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **Anggi Pratema**
NPM : 1502040002
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kredit Kumulatif : 179 SKS IPK= 3.40

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	**Judul yang Diajukan**	**Disahkan oleh Dekan Fakultas**
	Perbandingan Gaya Bahasa Puisi *Sewarna Rindu* Karya Wahyu Wiji Astuti dan Puisi *Malam Rindu* Karya Joko Pinurbo	
	Pengaruh Media *Youtube* Terhadap Kemampuan Memahami Puisi Oleh Siswa Kelas X SMA SWASTA CERDAS MANDIRI MEDAN Tahun Ajaran 2018/2019	
	Perbandingan Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi *Yang* Karya Joko Pinurbo dan Puisi *Kesah Dilendap Kehidupan* Karya Wahyu Wiji Astuti	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019
Hormat Pemohon,

Anggi Pratama

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan